

**PENDIDIKAN BERBASIS *INTRAPRENEURSHIP*
DI PONDOK PESANTREN ANWARUSH SHOLIHIN
TELUK PURWOKERTO SELATAN BANYUMAS**



IAIN PURWOKERTO

TESIS

Disusun Dan Diajukan Kepada Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan

Oleh :
SULFIYAH
NIM. 1617662011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2020**

**PENDIDIKAN BERBASIS *INTRAPRENEURSHIP*
DI PONDOK PESANTREN ANWARUSH SHOLIHIN
TELUK PURWOKERTO SELATAN BANYUMAS**

Sulfiyah

email: sulfiyah8@gmail.com

**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya tingkat pengangguran di Indonesia dan semakin sempitnya lapangan pekerjaan. Hal ini menjadi tantangan di dunia pendidikan, terutama pesantren sebagai lembaga pendidikan non formal untuk mencetak santri yang memiliki karakter *intrapreneur*. Karakter akan tumbuh dengan efektif apabila peserta didik mengalami langsung sebagaimana konsep John Dewey tentang pendidikan yaitu *learning by doing*. Pondok Pesantren Anwarush Sholihin merupakan pesantren yang memberlakukan pendidikan berbasis *intrapreneurship*. Beberapa usaha pesantren didirikan sebagai wadah untuk berlatih wirausaha dan membentuk karakter *intrapreneur* santri salaf. Pembentukan karakter *intrapreneur* di pesantren tidak lepas dari peran pengasuh.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis pendidikan berbasis *intrapreneurship* di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Penulis mereduksi data, melakukan penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan Berbasis *Intrapreneurship* di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin berfokus pada penanaman karakter *intrapreneur* kepada santri salaf. Karakter *intrapreneur* yang tumbuh antara lain jujur, mempunyai motivasi diri, visioner, mampu membangun tim yang baik, berani mengambil risiko, mampu membangun kerjasama, serta kreatif dan inovatif. Metode yang digunakan dalam menanamkan karakter *intrapreneur* meliputi keteladanan dari pengurus usaha pesantren dan pembiasaan melalui praktik berwirausaha. Kemudian peran pengasuh dalam pelaksanaan pendidikan berbasis *intrapreneurship* di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin yaitu peran yang bersifat interpersonal yaitu pengasuh memberi motivasi kepada santri dalam mengelola usaha pesantren; dan peran yang bersifat pengambilan

keputusan yaitu dengan memberi ijin kepada santri untuk mengelola usaha pesantren.

Kata Kunci: pendidikan, *intrapreneurship*, dan pesantren



**EDUCATIONAL INTRAPRENEURSHIP BASE IN ANWARUSH
SHOLIHIN ISLAMIC DORMITORY TELUK PURWOKERTO SELATAN
BANYUMAS**

Sulfiyah

email: sulfiyah8@gmail.com

Islamic Studies Program

Postgraduate Program of Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRACT

This research is motivated by the high unemployment in Indonesia and employment is increasingly narrow. This is a challenge in educational side especially Islamic Dormitory. As non-formal educational institution should be able to create students who have intrapreneur character. The characters will build effectively if students get experiences by their self directly, such as John Dewey's theory about education that is learning by doing. Anwarush Sholihin Islamic Dormitory is institution that use educational intrapreneurship base. Some intrapreneurship program was established to train students and build the entrepreneur character. The building of entrepreneur character in Islamic Dormitory can not be separated from the role of headmaster.

The purpose of this study was to describe and analyze Educational Intrapreneurship Base in Anwarush Sholihin Islamic Dormitory. This research is a qualitative study with field research form. Author use interview techniques, documentation and observation for collecting data. In analyzing the data, author use Mile and Huberman model data analyze technic. Author reduce data, display data, and make conclusion.

The result of this research that educational intrapreneurship base in Anwarush Sholihin Islamic Dormitory was focused on intrapreneur's character building. The intrapreneur characters that haved by students are honest, self motivation, visionary, building good team, brave to take risk, building cooperation, and responsive and creative to face the change. The methods are using to build intrapreneur's character that exemplary from administrator of boarding business and habituation through entrepreneurial practice. And than the leader role at implementation of educational intrapreneurship base in Anwarush Sholihin Islamic Dormitory covers interpersonal side that is giving motivation for students to manage dormitory business; and taking decision that is giving permission for students to manage dormitory business.

Keywords: Education, Intrapreneurship, and Islamic Dormitory

DAFTAR ISI

Halaman Cover	i
Halaman Pengesahan Direktur Pascasarjana	ii
Halaman Pengesahan Tesis	iii
Nota Dinas Pembimbing	iv
Pernyataan Keaslian	v
Abstrak	vi
Abstract	viii
Transliterasi	ix
Motto	xiv
Persembahan	xv
Kata Pengantar	xvi
Daftar Isi	xix
Daftar Tabel	xxii
Daftar Bagan	xxiii
Daftar Lampiran	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Sistematika Penulisan	10
BAB II PENDIDIKAN BERBASIS <i>INTRAPRENEURSHIP</i> DAN PESANTREN	
A. Pendidikan Berbasis <i>Intrapreneurship</i>	12
1. Pengertian <i>Intrapreneurship</i>	12
2. Perbedaan <i>Intrapreneurship</i> dengan <i>Entrepreneurship</i>	12
3. Fondasi dalam Berwirausaha	15
4. Teologi Wirausaha	16
5. Karakter <i>Intrapreneur</i>	20

6. Pendidikan <i>Intrapreneurship</i>	27
7. Dasar Pendidikan <i>Intrapreneurship</i>	28
8. Tujuan Pendidikan <i>Intrapreneurship</i>	29
B. Karakteristik Pesantren	30
1. Arti Pesantren	30
2. Elemen-elemen Pesantren	31
3. Fungsi dan Tujuan Pesantren	35
4. Tipologi Pesantren	37
5. Model Pendidikan di Pesantren	38
6. Model Kepemimpinan Kiai di Pesantren	40
C. Pendidikan Berbasis <i>Intrapreneurship</i> di Pesantren	43
1. Teori Pendidikan John Dewey	43
2. Urgensi Pendidikan Berbasis <i>Intrapreneurship</i> di Pesantren....	46
3. Nilai-nilai Pendidikan Berbasis <i>Intrapreneurship</i> di Pesantren..	47
4. Program Kewirausahaan di Pesantren	48
D. Penelitian Lain yang Relevan	51
E. Kerangka Berfikir	52

BAB III METODE PENELITIAN

A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian	54
B. Tempat dan Waktu Penelitian	55
C. Data dan Sumber Data	55
D. Teknik Pengumpulan Data	57
E. Instrumen Penelitian	60
F. Teknik Analisis Data	61
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	62

BAB IV PENDIDIKAN BERBASIS *INTRAPRENEURSHIP* DI PONDOK PESANTREN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	64
1. Letak Geografis	64
2. Sejarah Singkat	64
3. Visi dan Misi	65

4. Struktur Organisasi	66
5. Pendidik	67
6. Keadaan Santri	69
7. Kegiatan Santri	69
8. Usaha Pesantren	72
B. Karakter <i>Intrapreneur</i> Santri Salaf.....	73
1. Jujur	74
2. Mempunyai motivasi diri	76
3. Visioner	77
4. Mampu membangun tim yang baik	79
5. Berani mengambil risiko	81
6. Mampu membangun kerjasama.....	82
7. Kreatif dan inovatif menghadapi perubahan	83
C. Metode Penanaman Karakter <i>Intrapreneur</i> Santri Salaf	85
1. Keteladanan dari pengurus usaha pesantren	85
2. Pembiasaan melalui praktik berwirausaha	86
D. Peran Pengasuh dalam Penanaman Karakter <i>Intrapreneur</i> Santri Salaf	88
1. Memberi Motivasi kepada santri	89
2. Memberi izin pendirian usaha pesantren	90
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, dan SARAN	
A. Simpulan	92
B. Implikasi	92
C. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era millennial memberi tantangan di berbagai bidang, baik di bidang ekonomi, sosial, pendidikan, budaya, dan politik. Salah satu tantangan di bidang pendidikan yaitu bagaimana bangsa Indonesia mampu mencetak generasi yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹ Hal tersebut sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).

Di Indonesia terdapat pendidikan formal, informal, dan nonformal. Ketiga-tiganya merupakan bagian dari *lifelong education*.² Pendidikan formal merupakan pendidikan yang dibatasi oleh kesempatan dan waktu. Mustofa Kamil mengatakan bahwa masyarakat tidak akan berkembang baik pengetahuan maupun keterampilannya apabila hanya mengandalkan pendidikan formal. Oleh karena itu, pendidikan informal dan nonformal dirasakan dapat menunjang dalam mewujudkan kehidupan masyarakat yang lebih baik.³

Salah satu lembaga pendidikan nonformal yang ada di Indonesia adalah pondok pesantren. Dewasa ini, pondok pesantren menjadi *trend centre* baik di kalangan masyarakat umum, pelajar, mahasiswa, maupun para pemerhati pendidikan. Berdirinya pondok pesantren menjadi sebuah fenomena unik. Gubernur Sumatera Selatan, Syahril Oesman dalam sambutan di sebuah buku yang berjudul "*Pembaharuan Pendidikan Pesantren*" karya Amiruddin

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), 2.

² Mustofa Kamil, *Pendidikan Nonformal; Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) di Indonesia (Sebuah Pembelajaran dari Kominkan di Jepang)* (Bandung: ALFABETA, 2011), 1.

³ Mustofa Kamil, *Pendidikan...*, 2.

Nahrawi mengatakan bahwa tidak dapat dipungkiri pondok pesantren sebagai basis pendidikan Islam merupakan balai pendidikan tertua di Indonesia.⁴

Sebagai balai pendidikan tertua, pondok pesantren telah mengalami perkembangan dan pembaharuan dalam rangka modernisasi. Modernisasi terjadi di pondok pesantren sebagai sebuah respon terhadap perubahan jaman dan berkembangnya kebutuhan masyarakat. Praktik dari modernisasi tersebut pada akhirnya memunculkan tiga model pendidikan pondok pesantren yaitu pondok pesantren tradisional, modern, dan campuran.⁵ Pondok pesantren tradisional merupakan pondok pesantren yang hanya menyelenggarakan pendidikan ilmu agama ditandai dengan pengajaran kitab kuning; pondok pesantren modern menyatukan pola pendidikan pesantren dengan sistem sekolah menjadi satu kesatuan pengelolaan; sementara pondok pesantren campuran merupakan pondok pesantren yang tidak hanya menyelenggarakan pengajaran kitab kuning melainkan juga mendirikan lembaga pendidikan formal dalam satu yayasan.

Terbentuknya tiga model pondok pesantren tersebut tidak lepas dari peran sang Kiai sebagai pengasuh pondok pesantren. Artinya bahwa keterbukaan sikap Kiai terhadap perubahan jaman akan menentukan masa depan pesantren, apakah tetap dengan model pondok pesantren tradisional, ataukah berubah menjadi pondok pesantren modern atau campuran.

Apapun model pendidikan di pondok pesantren, tantangan terbesarnya adalah menghasilkan santri yang tidak hanya bermoral kebangsaan yang diharapkan mampu mengontrol kondisi dan situasi luntarnya kultur, pranata sosial, dan nilai-nilai agama akibat dari era keterbukaan; melainkan menjadi santri pengusaha handal yang Islami⁶ sehingga mampu berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian bangsa.

⁴ Amiruddin Nahrawi, *Pembaharuan Pendidikan Pesantren* (Yogyakarta: Gama Media, 2008), vi.

⁵ M. Misbah, "Pergeseran Pemikiran Pendidikan Islam Antar Generasi di Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas Tahun 1950-2012", *Disertasi* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019), 5.

⁶ Suryadharma Ali, *Paradigma Pesantren; Memperluas Horizon Kajian dan Aksi* (Malang: UIN-Malang Press, 2013), 31 & 32.

Berkaitan dengan perekonomian bangsa, fakta menunjukkan bahwa angka pengangguran di Indonesia masih tinggi. Suhariyanto, kepala Badan Pusat Statistik menyampaikan bahwa pengangguran lulusan Universitas mengalami kenaikan sebanyak 1,13% dari jumlah 5,18% menjadi 6,31%. Pengangguran dari lulusan Diploma I/II/III juga naik 1,04% dari jumlah sebelumnya 6,88% menjadi 7,92%.⁷

Pengangguran juga terjadi pada lulusan tingkat Sekolah Menengah Kejuruan sebesar 2,49% dari 11,41% menjadi 8,92%. Dari persentase tersebut dapat diketahui bahwa pengangguran pada lulusan tingkat Sekolah Menengah Kejuruan mengalami penurunan. Hal ini juga terjadi pada lulusan tingkat Sekolah Menengah Atas yaitu turun 1,1% dari 8,29% menjadi 7,19%. Demikian halnya dengan tingkat Sekolah Menengah Pertama telah mengalami penurunan sebanyak 0,36% dari 5,54% menjadi 5,18%. Peningkatan jumlah pengangguran terdidik justru terjadi pada tingkat lulusan Universitas. Hal ini menjadi tantangan bagi lembaga pendidikan tingkat tinggi. Meski demikian, secara keseluruhan pengangguran di Indonesia mengalami penurunan.⁸

Sempitnya lapangan pekerjaan di tanah air, mendorong Warga Negara untuk menjadi Tenaga Kerja Indonesia dan kerja di luar negeri. Menteri Tenaga Kerja, Hanif Dhakiri menyampaikan bahwa jumlah Tenaga Kerja Indonesia berdasarkan data yang dihimpun dari World Bank sebanyak 9 juta per akhir tahun 2017. Sejumlah 55% Tenaga Kerja Indonesia bekerja di Malaysia, 13% di Saudi Arabia, dan 10% di China dan Taipei serta negara-negara lain. Tenaga Kerja Indonesia di Hongkong mencapai lebih dari 150 ribu orang, di Makau sekitar 20 ribu orang, di Thailand berkisar 200 ribu orang,

⁷ Badan Pusat Statistik, *Jumlah Pengangguran di Indonesia*. <https://tirto.id> diakses pada tanggal 28 Maret 2019 pukul 08.00 WIB. Mengenai angka pengangguran terdidik di Indonesia, Dekan Fakultas Fisipol UGM Erwan Agust Purwanto menuturkan bahwa setiap tahun terdapat penambahan pengangguran terdidik baru mencapai 66 ribu orang penganggur. Lebih lanjut kunjungi web <http://jpnn.com>.

⁸ Badan Pusat Statistik, *Jumlah...*, <https://tirto.id> diakses pada tanggal 28 Maret 2019 pukul 08.00 WIB.

sementara Tenaga Kerja Asing yang di Indonesia sampai akhir tahun 2017 sekitar 24 ribu 8 ratusan orang.⁹

Besarnya angka pengangguran serta banyaknya Tenaga Kerja Indonesia yang bekerja ke luar negeri harus diatasi. Menurut Erwan Agust Purwanto, harus ada terobosan baru misal mendidik para generasi untuk menjadi enterpreneur. Rata-rata 14% penduduk negara maju merupakan enterpreneur. Presiden Republik Indonesia, Jokowi dalam Kompas mengatakan bahwa sementara kita angka *entrepreneur*nya masih 3,1%. Oleh karena itu, Presiden mengapresiasi langkah-langkah Himpunan Pengusaha Muda Indonesia dalam menebarkan nilai-nilai *entrepreneurship* baik kepada siswa-siswi sekolah, mahasiswa, bahkan santri di pondok pesantren.¹⁰ *Global Entrepreneurship Index* mencatat bahwa Indonesia berada pada urutan ke 97 dari 136 negara. Indonesia masih berada di bawah Thailand, Malaysia, dan Vietnam. Salah satu penyebab yang dapat disinyalir adalah rendahnya persentase jumlah wirausaha. Hal ini yang menjadi pemicu rendahnya keterampilan dan etos kewirausahaan.¹¹

Pondok pesantren sebagai bagian dari lembaga pendidikan di Indonesia, diharapkan turut berperan dalam mengatasi permasalahan tersebut. Pada awalnya pondok pesantren menuai banyak kritik terkait lulusan santri yang hanya mengedepankan akhirat dan mengabaikan duniawi. Tidak hanya itu, pondok pesantren juga menuai kritik sebagai lembaga yang berkontribusi besar terhadap rendahnya kemampuan kerja dan rendahnya daya adaptasi individu di dunia kerja.¹² Namun kritikan tersebut terpatahkan oleh fakta bahwa beberapa lulusan dari pesantren telah sukses menjadi pengusaha, seperti Masnuh Masrur Arif dari Sidoarjo. Kesuksesan alumni santri menjadi pengusaha, tidak lepas dari kehidupan di pesantren. Meskipun demikian, tidak semua santri memiliki

⁹ Lebih lanjut kunjungi <https://ekonomi.kompas.com> diakses pada tanggal 28 Maret 2019 pukul 08.00 WIB.

¹⁰ *Jumlah Enterpreneur di Indonesia Jauh di Bawah Negara Maju*, lihat <https://Kompas.com>. Link diakses pada tanggal 28 Maret 2019 pukul 08.00 WIB.

¹¹ Kominfo -kementerian Koperasi dan UKM, *Peluang Besar Jadi Pengusaha di Era Digital*. <http://Jpnn.com> diakses pada tanggal 28 Maret 2019 pukul 08.00 WIB

¹² Chasbullah Badawi, "Santri dan Dunia Kerja", *Al Ihya*, 17-22 Juni 2009, 4.

keberuntungan yang sama. Oleh karena itu, santri harus dibekali dengan karakter *entrepreneur*.

Seorang *entrepreneur* memiliki karakter yang kuat sehingga mampu menghadapi tantangan perubahan yang terjadi dalam hidupnya. Terdapat Lima golongan besar karakter *entrepreneur* sebagaimana yang dijelaskan oleh Yuyus Suryana dan Kartib Bayu.¹³ Lima golongan besar karakter *entrepreneur* yang terdapat pada diri seseorang akan menuntunnya menjadi seorang *entrepreneur* handal yang Islami. Kemungkinan terbesar yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan karakter *entrepreneur* di pesantren adalah dengan melakukan pendidikan berbasis *intrapreneurship*.

Pondok pesantren sebagai tempat hidup para santri, diharapkan memberi pelayanan sesuai dengan perkembangan kebutuhannya. Salah satu pondok pesantren yang mengalami perkembangan dan menetapkan diri melakukan pendidikan berbasis *intrapreneurship* adalah Pondok Pesantren Anwarush Sholihin yang berlokasi di Jalan Arsadimeja, Grumbul Pamujan Kelurahan Teluk RT 01/12 Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas. Pondok Pesantren Anwarush Sholihin awal mula berdiri sebagai pondok pesantren tradisional (Salafiyah). Pada tahun 2003, pengurus mendirikan lembaga pendidikan formal yaitu SMP Ma'arif NU 03 Purwokerto. Pada tahun 2010, seluruh jajaran kepengurusan Pondok Pesantren Anwarush Sholihin meresmikan SMK Ma'arif NU 01 Purwokerto.¹⁴

Bersamaan dengan berdirinya lembaga pendidikan formal, maka santri di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin terbagi menjadi dua klasifikasi yaitu santri Salaf dan santri yang sekolah atau menempuh pendidikan formal. Jumlah keseluruhan santri yaitu 251 santri dengan penyebaran sebagaimana dalam tabel sebagai berikut.

¹³ Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan; Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses* (Jakarta: Kencana, 2015), 53.

¹⁴ Sumber dari dokumen terbaru Gambaran Umum Pondok Pesantren Anwarush Sholihin pada tanggal 26 Maret 2019.

Tabel 1.1
Klasifikasi Santri Pondok Pesantren Anwarush Sholihin¹⁵

Kategori	Santri	
	Putra	Putri
MI	1 santri	-
MTs	84 santri	68 santri
MA	26 santri	26 santri
Kuliah	2 santri	1 santri
Salaf	32 santri	11 santri
Jumlah	145 santri	106 santri

Hal yang unik di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin adalah terdapat perbedaan kegiatan antara santri Salaf dengan santri yang menempuh pendidikan formal. Perbedaan tersebut terletak pada banyaknya jam mengaji dan aktivitas santri. Santri Salaf mendapat porsi mengaji lebih lama daripada santri yang sekolah di pendidikan formal. Tidak hanya mengaji, santri Salaf diberi tanggungjawab untuk mengurus beberapa usaha pesantren. Usaha tersebut di antaranya Kantin, Depot Air Galon, Perkebunan, Peternakan, toko Alat Tulis Kantor, dan laundry.¹⁶ Usaha-usaha yang ada di pesantren dikelola oleh beberapa santri Salaf yang bertanggungjawab pada masing-masing bidang.

Pertama, Kantin merupakan salah satu usaha di pondok pesantren Anwarush Sholihin yang berdiri pada tahun 2015. Saat ini sudah mencapai omset berkisar enam ratus ribu rupiah hingga tujuh ratus ribu rupiah per hari. Terdapat dua kantin yaitu kantin luar yang dikelola oleh santri Salaf putra dan kantin dalam yang dikelola oleh santri Salaf putri. *Kedua*, Depot Air Galon

¹⁵ Sumber dari dokumen terbaru Data Sensus Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Tahun Ajaran 1440 H – 1441 H / 2019 M – 2020 M.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Toni sebagai salah satu santri di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin pada tanggal 22 Maret 2019. Wawancara terkait hal yang sama juga penulis lakukan dengan Husnul Khuluqi sebagai *Lurah* Pondok Pesantren Anwarush Sholihin pada tanggal 23 Maret 2019.

berdiri pada awal tahun 2015. Dari usaha Depot Air Galon ini pendapatan per hari mencapai dua ratus ribu rupiah. *Ketiga*, Peternakan merupakan usaha pondok pesantren yang sampai saat ini hasil ternak masih dikonsumsi sendiri terutama saat ada acara-acara besar pondok pesantren seperti Haflah Akhirussanah dan Peringatan Hari Besar Islam. Ternak yang dipelihara antara lain ayam, entok, dan burung Dara.¹⁷

Keempat, Perkebunan merupakan usaha pondok pesantren Anwarush Sholihin yang pada awalnya memanfaatkan tanah kosong area pondok. Beberapa di antara yang ditanam adalah pohon buah Jambu, buah Durian, dan buah Sirsak. Beberapa kali hasil panen diperjualbelikan ke warga sekitar dan wali santri namun karena adanya pembangunan sarana pondok pesantren, banyak pohon yang ditebang. Saat ini tersisa beberapa pohon dan hasil panen masih dikonsumsi sendiri. *Kelima*, Alat tulis Kantor merupakan salah satu program baru yang berdiri pada tahun 2018. Usaha Alat Tulis Kantor sudah mencapai omset berkisar seratus juta rupiah tiap bulannya.¹⁸ Dan *keenam* yaitu usaha laundry. Usaha laundry merupakan usaha baru di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin yang dikelola oleh santri salaf putra dan santri salaf putri.¹⁹

Santri Salaf mampu mengelola dan mengembangkan beberapa usaha di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin, meskipun secara formal mereka tidak mendapatkan bekal materi terkait cara mengelola usaha-usaha tersebut. Hal ini sebagai bukti bahwa terdapat karakter *entrepreneur* dalam diri santri Salaf meskipun mereka tidak mendapat pengajaran tentang kewirausahaan secara formal dengan kurun waktu tertentu.

Sementara itu, santri yang sekolah telah diberi bekal keterampilan melalui pendidikan formal. Di SMK Ma'arif NU 01 Purwokerto, siswa dapat memilih jurusan yang diinginkan. Terdapat dua jurusan yaitu Tata Boga dan

¹⁷ Hasil wawancara dengan Romidi sebagai salah satu pengelola kantin sekaligus koordinator peternakan, dan Agil sebagai koordinator usaha Depot Air Galon. Wawancara dilakukan pada tanggal 29 Maret 2019.

¹⁸ Hasil wawancara dengan Murtadlo sebagai koordinator perkebunan dan Riski Kurniawan sebagai penanggungjawab di bagian Alat Tulis Kantor. Wawancara dilakukan pada tanggal 29 Maret 2019.

¹⁹ Hasil Observasi dan wawancara terhadap Salsa sebagai pengurus putri Pondok Pesantren Anwarush Sholihin. Observasi dan wawancara dilakukan pada tanggal 13 Juli 2019.

Teknik Jaringan Komputer.²⁰ Hal ini membuktikan bahwa spirit *entrepreneur* telah ditanamkan kepada santri melalui lembaga pendidikan formal maupun di dalam pesantren.

Dari berbagai usaha yang dikelola oleh santri Salaf dan didirikannya Sekolah Menengah Kejuruan yang memberikan keterampilan di bidang tata boga dan jaringan komputer, menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Anwarush Sholihin telah mengalami perkembangan fungsi. Pesantren tersebut tidak hanya menjadi lembaga pendidikan non formal yang fokus pada kajian kitab klasik (ilmu agama) melainkan juga mampu bertransformasi menjadi pondok pesantren campuran. Hal tersebut sebagai bentuk respon terhadap perkembangan kebutuhan di era Millenial.

Berdasarkan gambaran tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pendidikan berbasis *intrapreneurship* di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Teluk Purwokerto Selatan Banyumas. Bagaimana karakter *intrapreneur* yang ditanamkan kepada para santri dan bagaimana penanaman karakter *intrapreneur* di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Teluk Purwokerto Selatan Banyumas.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “Pendidikan Berbasis *Intrapreneurship* di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Teluk Purwokerto Selatan Banyumas”. Penulis membatasi masalah pada karakter *intrapreneur* yang ditumbuhkembangkan kepada para santri salaf di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Teluk Purwokerto Selatan Banyumas.

Kemudian rumusan masalah dari judul proposal ini adalah bagaimana pendidikan berbasis *intrapreneurship* di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Teluk Purwokerto Selatan Banyumas? Dari rumusan masalah utama tersebut

²⁰ Hasil wawancara dengan Hendang sebagai Kepala SMK Ma'arif NU 01 Purwokerto. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 11 Maret 2019.

kemudian penulis turunkan kembali menjadi beberapa pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimana karakter *intrapreneur* yang ditanamkan kepada para santri salaf di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Teluk Purwokerto Selatan Banyumas?
2. Bagaimana penanaman karakter *intrapreneur* di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Teluk Purwokerto Selatan Banyumas?
3. Bagaimana peran pengasuh dalam menumbuhkembangkan karakter *intrapreneur* di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Teluk Purwokerto Selatan Banyumas?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi nilai karakter *intrapreneur* yang ditanamkan pada santri di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Teluk Purwokerto Selatan Banyumas.
2. Menemukan metode penanaman karakter *intrapreneur* di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Teluk Purwokerto Selatan Banyumas.
3. Mengidentifikasi peran pengasuh dalam menumbuhkembangkan karakter *intrapreneur* di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Teluk Purwokerto Selatan Banyumas.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih terhadap pengembangan teori dan analisis untuk kepentingan penelitian selanjutnya yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi terhadap kajian yang lebih mendalam dalam pengembangan keilmuan, khususnya tentang Pendidikan Berbasis *Intrapreneurship* di Pondok Pesantren.

- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian lain terkait dengan Pendidikan Berbasis *Intrapreneurship* di Pondok Pesantren.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dirasakan oleh pihak-pihak terkait, yaitu:

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dilaksanakan sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman penelitian khususnya mengenai Pendidikan Berbasis *Intrapreneurship* di Pondok Pesantren.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan kajian pustaka. Selain itu berdasarkan hasil dari penelitian ini, diharapkan akan ada kajian lebih lanjut oleh peneliti lain mengenai Pendidikan Berbasis *Intrapreneurship* di Pondok Pesantren.

c. Bagi Pengasuh maupun Pengurus Pondok Pesantren

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi panduan bagi Pengasuh maupun Pengurus Pondok Pesantren di Indonesia untuk melakukan pengembangan pesantren dan melakukan pendidikan berbasis *Intrapreneurship* kepada para santri.

d. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih berupa gambaran, wawasan, dan informasi bagi masyarakat luas dalam melakukan pendidikan berbasis *intrapreneurship*, baik di lembaga sosial maupun lembaga pendidikan formal, informal, dan non formal.

E. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini secara garis besar terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian, Halaman Nota Dinas

Pembimbing, Halaman Pengesahan, Persembahan, Motto, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar dan Abstrak.

Bagian utama tesis memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari Bab I sampai Bab V. Bab I berisi pendahuluan yang merupakan pengantar metodologis untuk bisa memahami secara sistematis materi-materi dalam bab-bab berikutnya. Dalam Bab I akan dijelaskan mengenai Latar Belakang Masalah, Batasan dan Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II tentang kajian teoretik yang menjadi dasar atau pijakan dalam penelitian. Bab ini berisi pembahasan mengenai pendidikan berbasis *intrapreneurship*, yaitu deskripsi konseptual tentang Pendidikan Berbasis *Intrapreneurship* dan Pondok Pesantren, Hasil Penelitian yang Relevan, dan Kerangka Berpikir.

Kemudian Bab III membahas tentang Metode Penelitian; meliputi Paradigma dan Pendekatan Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Pada Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan. Selanjutnya penulisan diakhiri dengan Bab V yang berisi Simpulan, Implikasi, dan Saran. Simpulan diambil dari apa yang telah peneliti deskripsikan dan analisa pada bab-bab sebelumnya. Saran berupa pemikiran peneliti untuk Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Teluk Purwokerto Selatan Banyumas tentang pendidikan berbasis *intrapreneurship* di pesantren. Selanjutnya pada bagian akhir penelitian ini berisi tentang Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran, dan Daftar Riwayat Hidup Peneliti.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, dan SARAN

A. Simpulan

Pendidikan berbasis *intrapreneurship* di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Teluk Purwokerto Selatan dilaksanakan dengan berfokus pada penanaman karakter *intrapreneur* santri salaf. Karakter *intrapreneur* yang tumbuh pada diri santri salaf antara lain jujur, mempunyai motivasi diri, visioner, mampu membangun tim yang baik, berani mengambil risiko, mampu membangun kerjasama, serta kreatif dan inovatif. Jika mengacu pada sepuluh karakter *intrapreneur* yang diungkapkan oleh Antonia dan Dolores, maka diperoleh hasil bahwa karakter *intrapreneur* yang dimiliki santri salaf termasuk ke dalam karakter *skill negotiation and good communicator, take calculated risks, visionary, dan strongly committed*.

Dalam penanaman karakter *intrapreneur* santri salaf, metode yang digunakan meliputi keteladanan dari pengurus usaha pesantren dan pembiasaan melalui praktik berwirausaha. Kemudian peran pengasuh dalam pelaksanaan pendidikan berbasis *intrapreneurship* di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin masih sebatas peran yang bersifat interpersonal yaitu pengasuh memberi motivasi kepada santri dalam mengelola usaha pesantren; serta peran yang bersifat pengambilan keputusan yaitu dengan memberi ijin kepada santri untuk mengelola usaha pesantren. Sementara itu, peran informasional masih perlu untuk dioptimalkan.

B. Implikasi

Berdasarkan pada penelitian-penelitian relevan yang ada sebelumnya, maka dapat dibandingkan antara penelitian ini dengan penelitian lain bahwa penelitian yang mengkaji lebih mendalam mengenai pendidikan *intrapreneurship* di Pondok Pesantren yang memfokuskan pada penanaman karakter *intrapreneur* santri belum ada. Dan penelitian ini dapat dijadikan

referensi dalam hal penanaman karakter *intrapreneur* di pesantren yang jarang dibahas oleh peneliti lain.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian Pendidikan Berbasis *Intrapreneurship* di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Teluk Purwokerto Selatan Banyumas, berikut beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan.

1. Peneliti Selanjutnya
 - a. Melakukan kajian lebih mendalam mengenai efektifitas metode yang digunakan pesantren dalam menanamkan karakter *intrapreneur*.
 - b. Melakukan kajian mendalam mengenai perencanaan dan evaluasi pendidikan berbasis *intrapreneurship* di pondok pesantren.
 - c. Melakukan kajian lebih lanjut mengenai pengaruh karakter *intrapreneur* santri terhadap perkembangan pesantren.
2. Lembaga Pendidikan formal maupun non formal
 - a. Melakukan perencanaan yang matang sebagai langkah awal sebelum pemberlakuan sistem pendidikan berbasis *intrapreneurship*.
 - b. Melakukan evaluasi sebagai tindak lanjut terhadap pengimplementasian pendidikan berbasis *intrapreneurship*.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Rifki. "Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar", *Pedagogia*. Vol. 1, 2011.
- Ali, Suryadharma. *Paradigma Pesantren; Memperluas Horizon Kajian dan Aksi*. Malang: UIN-Malang Press, 2013.
- Aly, Abdullah. *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren; Telaah Terhadap Kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Asy'ari, Zubaidi Habibullah. *Moralitas Pendidikan Pesantren*. Yogyakarta: LKPSM, 1996.
- Asy'arie, Musa. *Filasafat Kewirausahaan dan Implementasinya; Negara dan Individu*. Yogyakarta: LESFI, 2016.
- Aviati, Yuniar. *Kompetensi Kewirausahaan; Teori, Pengukuran, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015.
- Aziz, Fathul Aminudin. *Manajemen Pesantren; Paradigma Baru Mengembangkan Pesantren ditinjau dari Teori Manajemen*. Purwokerto: STAINPress, 2014.
- Badan Pusat Statistik. *Jumlah Pengangguran di Indonesia*. <https://tirto.id>
- Badawi, Chasbullah. "Santri dan Dunia Kerja" *Al Ihya*, 17-22 Juni 2009.
- Baso, Ahmad. *Pesantren Studies 2b; Buku II: Kosmopolitanisme Peradaban Kaum Santri di Masa Kolonial Juz Kedua*. Jakarta: Pustaka Afid, 2012.

Chotimah, Chusnul dan Muhammad Fatthurrohman. *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018.

Fauzia, Ika Yunia. *Islamic Entrepreneurship; Kewirausahaan Berbasis Pemberdayaan*. Depok: Rajawali Press, 2019.

Friana, Rita; dan Ina Indriana, “Pengaruh *Intrapreneurship* Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur di Tangerang”. *Jurnal Manajemen*. Vol. XIX, No. 01, 2015

Geertz, Clifford. *Abangan, Santri, Priyayi Dalam Masyarakat Jawa*. Terjemahan Aswab Mahasin. Jakarta: Pustaka Jaya, 1989.

Hamidi, Jazim dan Mustafa Lutfi. *Entrepreneurship Kaum Sarungan*. Jakarta: Khalifa, 2010.

Handrimurtjahjo, Agustinus Dedy. “Peran *Intrapreneurship* Dalam Membangun Daya Saing Kultural di Perguruan Tinggi: Sebuah Kerangka Penelitian”. *BINUS BUSINESS REVIEW*. Vol. 3. No. 1, 2012.

Hariadi. *Studi Kepemimpinan Kiai Berbasis Orientasi ESQ*. Yogyakarta: LKis, 2015.

Hasbullah. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1999.

Hery. *Kewirausahaan*. Jakarta: Grasindo, 2017.

<http://jpnn.com>.

<https://ekonomi.kompas.com>

<https://www.google.com/amp/s/www.Referensimakalah.com/2013/01/tujuanpendidikan-entrepreneurship.html%3famp=1>

J. Winardi. *Entrepreneur dan Entrepreneurship*. Jakarta: Kencana, 2004.

Jumlah Enterpreneur di Indonesia Jauh di Bawah Negara Maju.
<https://Kompas.com>.

Kamil, Mustofa. *Pendidikan Nonformal; Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) di Indonesia (Sebuah Pembelajaran dari Kominkan di Jepang)*. Bandung: ALFABETA, 2011.

Kompri. *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Kencana, 2018.

Kurniawan, Syamsul. "Masjid dalam Lintasan Sejarah Umat Islam" *Jurnal Khatulistiwa*. Vol. 4, 2014.

Lickona, Thomas. Terj. Juma Abdu Wamaungo. *Educating for Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter; Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggungjawab*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

M. Misbah. "Pergeseran Pemikiran Pendidikan Islam Antar Generasi di Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas Tahun 1950-2012" Disertasi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019.

Mahardhika, Budhi Ratna. *Tahapan Pembentukan Karakter*".
<https://afidburhanuddin.wordpress.com/2015/01/17/tahapan-pembentukan-karakter/>. Diakses pada tanggal 15 Juni 2020 pukul 13.00 WIB.

Maksum. *Pola Pembelajaran di Pesantren*. Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam/Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren: 2003.

Mastuhu. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS, 1994.

- Mulyanto, Kuku. "Peran Intrapreneurship Dalam Menciptakan Keunggulan Bersaing Perusahaan". *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*. Vol. 4, No. 1, 2013.
- Mulyanto, Kuku. "Peran Intrapreneurship Dalam Menciptakan Keunggulan Bersaing Perusahaan". *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*. Vol. 4, No. 1, 2013.
- Nahrawi, Amiruddin. *Pembaharuan Pendidikan Pesantren*. Yogyakarta: Gama Media, 2008.
- Nizar, Samsul. *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam Nusantara*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Pramono, Ari Agung. *Model Kepemimpinan Kiai Pesantren Ala Gus Mus*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2017.
- Rasyid, Sudradjat et.al. *Kewirausahaan Santri (Bimbingan Santri Mandiri)*. Jakarta: Citrayudha, t.tp.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Setiyadi, Alif Cahya. "Konsep Demokrasi Pendidikan Menurut John Dewey". *At-Ta'dib*. Vol. 5, No. 1, 2008.
- Slamet, Franky et.al. *Dasar-dasar Kewirausahaan; Teori dan Praktik*. Jakarta: Indeks, 2014.
- Smith, Lisa; Patrizia Rees, dan Noel Murray. "Turning entrepreneurs into intrapreneurs: Thomas Cook, a case-study", *Tourism Management*. Vol. 56, 2016.
- Sochimim. *Kewirausahaan; Teori Aplikatif dan Praktik*. Purwokerto: STAINPress, 2016.

- Suanes, Antonia Mohedano- and Dolores Garzon Benitez. *Intrapreneurs: Characteristics and Behavior* (Spain: Springer International Publishing, 2008).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2011.
- Suryana, Yuyus dan Kartib Bayu. *Kewirausahaan; Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Suryana. *Kewirusahaan; Pedoman Praktis, Kiat, dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat, 2003.
- Susilowati, Lantip. *Bisnis Kewirausahaan*. Yogyakarta: Teras, 2013.
- Wasitohadi. "Hakekat Pendidikan Dalam Perspektif John Dewey; Tinjauan Teoritis". *Satya Widya*. Vol. 30, No. 1, 2014.
- Yasmadi. *Modernisasi Pesantren; Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*. Ciputat: CIPUTAT PRESS, 2005.



IAIN PURWOKERTO